

**PENERAPAN AKUNTANSI LINGKUNGAN TERHADAP
KINERJA KEUANGAN PADA PT. SEMEN BOSOWA
MAROS**

SKRIPSI

HERTIN

NIM 10573 04863 14



**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
MAKASSAR
2018**

HALAMAN JUDUL

**PENERAPAN AKUNTANSI LINGKUNGAN TERHADAP
KINERJA KEUANGAN PADA PT. SEMEN BOSOWA**

MAROS

OLEH

HERTIN

NIM 105730486314

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Dalam Rangka Menyelesaikan
Studi Pada Program Studi Strata 1 Akuntansi**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
MAKASSAR
2018**

MOTTO HIDUP

Kehebatan Bukan Milik Dia Yang Memiliki Segalanya Tapi Kehebatan Yang Sesungguhnya Adalah Dia Yang Mampu Memberikan Segalanya

“Hai orang-orang yang beriman, jadikanlah sabar dan shalatmu sebagai pedomanmu, sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar”

(Al-Baqarah:153)

PERSEMBAHAN

Karya ilmiah ini kupersembahkan untuk :

1. Kedua orang tua tercinta Muh. Arifin dan Sakina serta semua keluarga ku yang telah banyak berkorban dan memotivasi dalam penyelesaian karya ilmiah ini.
2. Dosen-dosenku, terutama pembimbingku yang tak pernah lelah dan sabar dalam memberikan bimbingan dan arahan kepadaku.
3. Para sahabatku yang senantiasa menjadi penyemangatku.
4. Aku belajar, aku tegar dan aku bersabar hingga aku berhasil.

Terimah kasih semua.



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
JURUSAN AKUNTANSI

Alamat: Jl. Sultan Alauddin No. 259 Fax. (0411)860 132 Makassar 90221

HALAMAN PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Penerapan Akuntansi Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan pada PT. Semen Bosowa Maros
Nama Mahasiswa : HERTIN
NIM : 10573 04863 14
Jurusan : AKUNTANSI
Fakultas : EKONOMI DAN BISNIS
Perguruan Tinggi : UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

Menyatakan bahwa Skripsi ini telah diperiksa dan diujikan di depan panitia penguji Skripsi Strata Satu (S1) pada hari Sabtu tanggal 22 Desember 2018 pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 22 Desember 2018

Disetujui Oleh:

Pembimbing I

Dr. Edi Jusriadi, S.E., M.M.
NIDN: 0922027901

Pembimbing II

Jemali Badollahi, SE., M.Si. AK.CA. CSP.
NIDN: 0905158801

Diketahui Oleh:

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis



Jemali Rasulong, SE., MM.
NBM 908 078

Ketua Jurusan Akuntansi

Jemali Badollahi, SE., M.Si. AK.CA. CSP.
NBM. 107 3428



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
JURUSAN AKUNTANSI**

Alamat: Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Telp. (0411)860 132 Makassar 90221

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi atas nama **HERTIN**, NIM: **10573 04863 14**, telah diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 123/2018, tanggal 15 Rabiul Akhir 1440 H/22 Desember 2018 M, sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Ekonomi** pada Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 15 Rabiul Akhir 1440 H
22 Desember 2018 M

Panitia Ujian

1. Pengawas Umum : Dr. H. Abdul Rahman Rahim, SE., MM.
(Rektor Unismuh Makassar)
2. Ketua : Ismail Rasulong, SE., MM.
(Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis)
3. Sekretaris : Dr. Agus Salim HR., S.E., M.M.
(WD I Fakultas Ekonomi dan Bisnis)
4. Penguji : 1. Dr. Ansyarif Khalid, S.E., M.Si. Ak. CA.
2. Dr. Edi Jusriadi, S.E., M.M.
3. Muchriana Muchran, S.E., M.Si. Ak. CA.
4. Samsul Rizal, S.E, M.M.

(.....)
(.....)
(.....)
(.....)
(.....)
(.....)
(.....)

Disahkan Oleh,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Makassar



Ismail Rasulong, S.E., M.M.
MBM: 903078



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

Alamat: Jl. Sultan Alauddin No. 259 Fax. (0411)860 132 Makassar 90221

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : HERTIN
Stambuk : 10573 04863 14
Jurusan : Akuntansi
Dengan Judul : Penerapan Akuntansi Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan pada PT. Semen Bosowa Maros

Dengan ini menyatakan bahwa :

Skripsi yang saya ajukan di depan Tim Penguji adalah ASLI hasil karya sendiri, bukan hasil jiplakan dan tidak dibuat oleh siapapun.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, 15 Rabiul Akhir 1440 H
22 Desember 2018 M

Yang Membuat Pernyataan,



Diketahui Oleh :



Ketua Program Studi Akuntansi

Ismail Badollahi, SE., M.Si. AK.CA.
NBM: 107 3428

ABSTRAK

HERTIN, Tahun 2018 **Penerapan Akuntansi Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Pada PT Semen Bosowa Maros**, Skripsi Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar Dibimbing Oleh Edi Jusriadi Dan Ismail Badollahi.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana dampak penerapan akuntansi lingkungan terhadap kinerja keuangan pada PT semen bosowa maros. Penelitian dilakukan dengan metode deskriptif objek penelitian yaitu PT. Semen Bosowa Maros. Kesimpulan yang dapat ditarik dari temuan ini adalah bahwa penerapan Akuntansi Lingkungan terhadap kinerja keuangan perusahaan sudah berfungsi dengan baik yang dibuktikan dengan peningkatan kinerja keuangan dengan baik.

Kata kunci : *Akuntansi lingkungan dan Kinerja Keuangan.*

ABSTRACT

HERTIN, 2018 *Application of Environmental Accounting to Financial Performance at PT Semen Bosowa Maros, Thesis Accounting Study Program, Faculty of Economics and Business, University of Muhammadiyah Makassar Supervised by Edi Jusriadi and Ismail Badollahi.*

This study aims to determine how the impact of the application of environmental accounting on financial performance at PT Semen Bosowa Maros. The study was conducted with a descriptive method of research object, namely PT. Bosowa Semen Maros. The conclusion that can be drawn from these findings is that the application of Environmental Accounting to the company's financial performance has functioned well as evidenced by the improvement in financial performance well.

Keywords: *Environmental accounting and financial perfor*

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah yang tiada henti diberikan kepada hamba-nya. Shalawat dan salam tak lupa pula penulis kirimkan kepada Rasulullah Muhammad SAW beserta para keluarga, sahabat dan para pengikutnya. Merupakan nikmat yang tiada ternilai manakala penulisan skripsi yang berjudul “. Penerapan Akuntansi Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Pada PT. Semen Bosowa Maros ”.

Skripsi yang penulis buat ini bertujuan untuk memenuhi syarat dalam menyelesaikan Program Sarjana (S1) pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Teristimewa dan terutama penulis sampaikan ucapan terimah kasih kepada kedua orang tua penulis Bapak Muh. Arifin dan Ibu Sakina yang senantiasa memberi harapan, semangat, perhatian, kasih sayang dan tulus tak pamrih. Dan saudara-saudaraku tercinta yang senantiasa mendukung dan memberikan semangat hingga akhir studi ini. Dan seluruh keluarga besar atas segala pengorbanan, dukungan dan doa restu yang telah diberikan demi keberhasilan penulis dalam menuntuti Ilmu. Semoga apa yang telah mereka berikan kepada penulis menjadi ibadah dan cahaya penerang kehidupan di dunia dan di akhirat.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Begitu pula penghargaan yang setinggi-tingginya dan terimakasih banyak disampaikan dengan hormat kepada :

1. Bapak Dr. H. Abd Rahman Rahim, SE., MM., Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Bapak Ismail Rasulong, SE., MM., Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Bapak Ismail Badollahi, SE., M.Si., AK., CA., selaku ketua Program Studi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Bapak Dr. Edi Jusriadi, SE., MM., selaku Pembimbing I yang senantiasa meluangkan waktunya membimbing dan mengarahkan penulis sehingga skripsi selesai dengan baik.
5. Bapak Ismail Badollahi, SE., M.Si., AK., CA., selaku Pembimbing II yang telah berkenang membantu selama dalam penyusunan skripsi hingga ujian skripsi.
6. Bapak/Ibu dan Asisten Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar yang tak kenal lelah banyak menuangkan ilmunya kepada penulis selama mengikuti kuliah.
7. Segenap staf dan karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.
8. Rekan-rekan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Studi Akuntansi Angkatan 2014 terkhusus kelas Ak.1-2014 yang selalu belajar bersama yang tidak sedikit bantuannya dan dorongan dalam aktivitas studi penulis.
9. Terimah kasih kepada sahabat-sahabatku Dewi Indira Rusli, Yunita Hasan, Lilis Suci Adillah, Nurul Annisa dan Nurcaya Mustaring yang telah memberikan banyak masukan sehingga saya bisa menyelesaikan study dengan lancar.

10. Terimah kasih kepada seluruh pegawai PT. Semen Bosowa Maros yang telah memberikan motivasi sehingga saya bisa menyelesaikan study dengan lancar.
11. Terimah kasih kepada Yastin, Gustin, Sartin , Neti dan Anugerah yang telah memberikan motivasi sehingga saya bisa menyelesaikan study dengan lancar.
12. Terimah kasih teruntuk semua kerabat yang tidak bisa saya Tulis satu persatu yang telah memberikan semangat. Kesabaran, motivasi dan dukungannya sehingga penulis dapat merampungkan penulisan skripsi ini.

Akhirnya, sungguh penulis sangat menyadari bahwa skripsi ini masih sangat jauh dari kesempurnaan oleh karena itu, kepada samua pihak utamanya para pembaca yang budiman, penulis senantias mengharapkan saran dan kritiknya demi kesempurnaan skripsi ini.

Mudah-mudahan skripsi yang sederhana ini dapat bermanfaat bagi semua pihak utamanya kepada Almamater Kampus Biru Universitas Muhammadiyah Makassar.

BillahifiiSabililHaq, FastabiqulKhairat, Wassalamualaikum WR, WR.

Makassar, 18 Desember 2018

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
KATA PENGANTAR	v
ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
 BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	4
 BAB II. TINJAUAN PUSTAKA	
A. Kinerja Keuangan.....	6
B. Akuntansi Lingkungan.....	8
C. Kajian Empiris	17
D. Penelitian Terdahulu	21
E. Kerangka Pikir.....	26
F. Hipotesis	27
 BAB III. METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	28
B. Lokasi Dan Waktu Penelitian.....	28
C. Defenisi Operasional dan Pengukuran	28
D. Sumber Data.....	29
E. Metode Pengumpulan Data.....	30

F. Metode Analisis Data	30
BAB IV. GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN	
A. Sejarah perusahaan PT Semen Bosowa.....	33
B. Visi dan Misi PT Semen Bosowa.....	37
C. Filosofi PT Semen Bosowa	37
D. Struktur organisasi	41
E. Pembuatan Produk	42
BAB V. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Kebijakan Akuntansi Manajemen PT Semen Bosowa	46
B. Pembahasan.....	63
BAB VI.PENUTUP	
A. Kesimpulan	65
B. Saran	67
DAFTAR PUSTAKA.....	68
LAMPIRAN	71

DAFTAR TABEL

Nomor	Halaman
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	21
Tabel 5.1 Total Biaya Lingkungan.....	48
Tabel 5.2 Biaya-Biaya Lingkungan	49
Tabel 5.3 Bidang Infrastruktur dan Ekonomi.....	51
Tabel 5.4 Bidang KeAgamaan	52
Tabel 5.5 Bidang Sosial dan Budaya	53
Tabel 5.6 Bidang Pendidikan	54
Tabel 5.7 Laba Yang Diperoleh	58
Tabel 5.9 Hasil data ROA	60
Tabel 5.10 Hasil dari ROE	61
Tabel 5.11 Hasil dari NPM	62

DAFTAR GAMBAR

Nomor	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka pikir	27
Gambar 4.1 Struktur Organisasi	41

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Setiap perusahaan mempunyai kepentingan dalam pengukuran kinerja keuangan. Kemampuan yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan laba merupakan hal utama dalam penilaian kinerja keuangan perusahaan. Pengertian dari kinerja keuangan itu sendiri merupakan gambaran dari pencapaian keberhasilan perusahaan dapat diartikan sebagai hasil yang telah dicapai atas berbagai aktivitas yang telah dilakukan. Dapat dijelaskan bahwa kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar (Fahmi, 2012:2).

Akuntansi lingkungan merupakan pos modern dari akuntansi sosial sebagai bentuk tanggung jawab sosial. Pada akuntansi lingkungan menunjukkan rill atas input dan proses bisnis, memastikan dalam mengukur biaya kualitas dan jasa mengidentifikasi *performance* industri dibidang pengelolaan lingkungan. Pengidentifikasiian biaya ini dilakukan dengan cara menilai kegiatan dan manfaat pengelolaan lingkungan dari sudut pandang biaya. Tujuan dari akuntansi lingkungan adalah dipatuhinya perundangan perlindungan lingkungan untuk menemukan efisiensi yang mengurangi kerusakan lingkungan.

Fakta permasalahan pencemaran lingkungan yang dilakukan oleh perusahaan manufaktur di Indonesia menyebabkan perusahaan harus membuat suatu solusi untuk lingkungan bisnis untuk mempertahankan Proses bisnisnya sehingga perusahaan diharapkan dapat menerapkan strategi yang sesuai demi tercapainya *Going Concern* perusahaan serta *Sustainable Development* (Mardikawati et al., 2014). Penerapan strategi perusahaan mengenai lingkungan dibutuhkan sebuah konsep yang menunjang tercapainya rencana penanganan lingkungan dan membantu para stakeholder untuk mendapatkan informasi mengenai kinerja lingkungan secara detail dan jelas dalam mengambil berbagai alternatif keputusan. Konsep tersebut ialah Akuntansi Manajemen Lingkungan atau yang sering disebut dengan *Enviromental Management Accounting (EMA)*.

Penelitian yang dilakukan oleh Yoshi Aniela, 2012 menyatakan bahwa adanya peran positif dari penerapan Akuntansi Lingkungan terhadap kinerja finansial perusahaan. ketika perusahaan menerapkan Akuntansi Lingkungan dan mampu menunjukkan kinerja keuangan yang baik maka dampaknya adalah pada kinerja finansial yang baik. Hal itu telah dibuktikan dalam penelitian baik secara akademis maupun empiris yang menyatakan bahwa kinerja keuangan, dalam hal ini nilai pasar dari perusahaan sangat dipengaruhi oleh kinerja keuangan ini bisa diamati dari sisi pendapatan maupun dari sisi biaya.

Dari sisi pendapatan maka dapat dijelaskan bahwa preferensi konsumen terhadap produk yang berorientasi konsumen memungkinkan perusahaan tersebut untuk menikmati diferensiasi pasar, keunggulan pesaing, dan

konsumen memiliki kecenderungan untuk bersedia membayar harga yang mahal untuk produk yang berorientasi lingkungan (harga premium).

Di sisi biaya, banyak manfaat yang diperoleh perusahaan sebagai dampak dari adanya peningkatan efisien, menghindari kewajiban potensial, posisi yang lebih baik untuk memenuhi atau melampaui standar, dan penciptaan hambatan masuk bagi pesaing potensial.

Demikian dapat di jelaskan melalui pengungkapan biaya lingkungan maka akan mencerminkan etika bisnis yang dijalankan oleh perusahaan, serta pengelolaan sumber daya secara bertanggung jawab. Hal ini akan mampu meningkatkan kinerja keuangan, seperti pencapaian profitabilitas perusahaan yang maksimal.

Penelitian yang dilakukan Ayu rahayu, 2016 tentang analisis pengaruh penerapan Akuntansi Manajemen lingkungan peneliti menemukan celah sehingga peneliti termotivasi untuk meneliti mengenai penerapan akuntansi lingkungan pada perusahaan yaitu adanya faktor lain dari penggunaan Akuntansi lingkungan seperti persyaratan hukum, tekanan *stakeholders* dan sikap organisasi terhadap isu lingkungan.

Penelitian ini dilakukan di PT. Semen Bosowa Maros dengan alasan Di lokasi PT. Semen Bosowa melakukan proses produksi yang langsung berkaitan dengan lingkungan dan di lokasi PT. Semen Bosowa termasuk salah satu perusahaan manufaktur berskala besar yang ada di Sulawesi selatan. Latar belakang diatas maka penulis termotivasi untuk melakukan penelitian, Peneliti ingin mengetahui apakah PT. Semen Bosowa sudah menerapkan akuntansi lingkungan dalam proses produksi dan Peneliti ingin

mengetahui apakah dalam penerapan akuntansi lingkungan berdampak positif pada kinerja keuangan perusahaan.

B. Rumusan Masalah

Adapun Rumusan Masalah dari Penelitian ini :

1. Bagaimana penerapan akuntansi lingkungan dan dampaknya terhadap kinerja keuangan perusahaan ?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

Untuk mengetahui apakah penerapan akuntansi lingkungan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sebagai pilihan pertimbangan yaitu:

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi pada perkembangan teori di Indonesia khususnya tentang penerapan akuntansi lingkungan pada perusahaan, serta menambah pemahaman yang dapat dijadikan referensi pengetahuan, bahan diskusi dan bahan kajian lanjut bagi pembaca tentang masalah yang berkaitan dengan Akuntansi lingkungan.

2. Manfaat praktis

a. Bagi Internal

Penelitian ini di harapkan memberikan pandangan dan masukan bagi PT. Semen Bosowa Maros dalam hal ini pengambilan keputusan terkait penerapan Akuntansi lingkungan.

b. Bagi peneliti

Manfaat yang di harapkan dari hasil penelitian ini bagi peneliti dapat memberikan pengetahuan yang mendalam dan menambah wawasan sebagai ilmu dan teori-teori yang telah diperoleh selama studi dan membandingkannya dengan kenyataan yang ada mengenai penerapan akuntansi lingkungan yang mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan gambaran dari pencapaian keberhasilan perusahaan dapat diartikan sebagai hasil yang telah dicapai atas berbagai aktivitas yang telah dilakukan. Dapat dijelaskan bahwa kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar (Fahmi, 2012:2).

Kinerja keuangan merupakan salah satu faktor yang menunjukkan efektivitas dan efisiensi suatu organisasi dalam rangka mencapai tujuannya. Efektivitas apabila manajemen memiliki kemampuan untuk memilih kemampuan untuk memilih tujuan yang telah ditetapkan. Efisiensi diartikan sebagai *ratio* (perbandingan) antara masukan dan keluaran yang optimal.

Kalanya kinerja keuangan mengalami penurunan. Untuk memperbaiki hal tersebut, salah satu caranya adalah mengukur kinerja keuangan dengan menganalisa laporan keuangan menggunakan rasio-rasio keuangan. Hasil pengukuran terhadap pencapaian kinerja dijadikan dasar bagi manajemen atau pengelola perusahaan untuk perbaikan kinerja pada periode berikutnya dan dijadikan landasan pemberian *reward and punishment* terhadap manajer dan anggota organisasi. Pengukuran kinerja keuangan yang dilakukan setiap periode waktu tertentu sangat bermanfaat untuk menilai kemajuan yang telah dicapai perusahaan dan menghasilkan informasi

yang sangat bermanfaat untuk pengambilan keputusan manajemen serta mampu menciptakan nilai perusahaan itu sendiri kepada para *stakeholder*.

Pengukuran kinerja keuangan terdapat pula kinerja Non keuangan yaitu kinerja atau keberhasilan yang tidak berdasarkan ukuran-ukuran angka dalam satuan nilai uang contohnya :

- a) Kehadiran pegawai
- b) Kualitas produk
- c) Kepadatan telepon

Tujuan pengukuran kinerja keuangan perusahaan menurut Munawir (2012:31) yaitu:

1. Mengetahui tingkat likuiditas yang menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan pada saat ditagih.
2. Mengetahui tingkat solvabilitas yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek dan jangka panjang jika perusahaan dilikuidasi.
3. Mengetahui tingkat rentabilitas atau profitabilitas yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba pada periode tertentu.
4. Mengetahui tingkat stabilitas yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menjalankan usahanya dengan stabil yang diukur dengan mempertimbangkan kemampuan perusahaan untuk membayar utang dan beban bunga atas utang tepat pada waktunya.

B. Akuntansi Lingkungan

1. Pengertian Akuntansi Lingkungan

Akuntansi lingkungan merupakan pos modern dari akuntansi sosial sebagai bentuk tanggung jawab sosial. Pada akuntansi lingkungan menunjukkan biaya riil atas input dan proses bisnis, memastikan dalam mengukur biaya yang tersembunyi dan meningkatkan *performance* industri di bidang pengelolaan lingkungan. Pengidentifikasian biaya ini dilakukan dengan cara menilai kegiatan dan manfaat pengelolaan lingkungan dari sudut pandang biaya. (Susiana Sari, 2013).

Akuntansi lingkungan menurut Badan Perlindungan Lingkungan Amerikat Serikat atau *United states Enviromental Protection Agency (US EPA)* dalam Ikhsan (2008:14) mengemukakan bahwa “Akuntansi Lingkungan” adalah suatu fungsi penting tentang gambaran biaya-biaya lingkungan upaya diperhatikan oleh para *stakeholder* perusahaan yang mampu mendorong dalam pengindetifikasikan cara-cara mengurangi atau menghindari biaya-biaya ketika pada waktu yang bersamaan sedang memperbaiki kualitas lingkungan.

Akuntansi lingkungan menurut AICPA dalam Volosin (2008:3) merupakan akuntansi yang di dalamnya terdapat identifikasi, pengukuran, dan alokasi biaya lingkungan, dimana biaya-biaya lingkungan ini diintegrasikan dalam pengambilan keputusan bisnis, dan selanjutnya dikomunikasikan kepada para *stakeholders*.

Menurut Badan Perlindungan Lingkungan Amerika Serikat atau *United States Environment Protection Agency (US EPA)* akuntansi lingkungan adalah fungsi penting akuntansi lingkungan adalah untuk menyajikan

biaya-biaya lingkungan bagi para *stakeholders* perusahaan, yang mapu mendorong pengidentifikasian cara-cara mengurangi atau menghindari biaya-biaya ketika pada waktu yang bersamaan, perusahaan sedang memperbaiki kualitas lingkungan.

IFAC menyatakan bahwa akuntansi lingkungan adalah istilah yang di gunakan dalam konteks yang berbeda, seperti.

- a) Penilaian dan pengungkapan informasi keuangan yang berkaitan dengan lingkungan dalam konteks akuntansi keuangan dan pelaporan.
- b) Penilaian dan penggunaan informasi fisik dan moneter yang terkait dengan lingkungan dalam konteks Akuntansi Manajemen Lingkungan (EMA).
- c) Estimasi dampak lingkungan eksternal dan biaya, sering disebut sebagai *Full Cost Accounting* (FCA).
- d) Akuntansi untuk saham dan arus dari sumber daya alam baik secara fisik dan moneter, yaitu akuntansi sumber daya alam (NRA).
- e) Agregasi dan pelaporan informasi akuntansi tingkat organisasi , informasi akuntansi sumber daya alam dan formasi lainnya untuk tujuan akuntansi nasional.
- f) Pertimbangan informasi fisik dan moneter yang terkait lingkungan lebih luas dalam konteks akuntansi berkelanjutan.

United nation Division for sustainable Deveplopment menyatakan untuk memperjelas bahwa sebenarnya akuntansi lingkungan merupakan akuntansi manajemen yang lebih

komprehensif, yang menggunakan sudut pandang lingkungan untuk mengungkapkan biaya lingkungan yang selama ini tersembunyi. (Dian imanima burhany,2009 :34-35).

Menurut Ikhsan (2009:49) akuntansi manajemen lingkungan merupakan sub bagian dari akuntansi lingkungan. Dalam pengambilan keputusan suatu organisasi, walaupun informasi dihasilkan untuk tujuan yang lain, seperti pelaporan eksternal.

2. Klasifikasi Biaya Lingkungan

Akuntansi lingkungan diklasifikasikan dengan cara yang sama dengan akuntansi tradisional yaitu berdasarkan fungsinya atau target /sasaran informasi yang dihasilkannya. *Environment agency* japan menjelaskan bahwa fungsi akuntansi lingkungan terdiri atas fungsi internal dan fungsi eksternal , oleh karena itu sistem akuntansi lingkungan harus dibangun dengan asumsi bahwa hasilnya akan digunakan secara internal maupun eksternal. Untuk penggunaan internal informasinya disesuaikan dengan kebutuhan manajemen sedangkan untuk penggunaan eksternal pelaporan di sesuaikan dengan standar yang berlaku. Dengan demikian , akuntansi lingkungan dapat diklasifikasikan menjadi dua , yaitu :

- a) Akuntansi manajemen lingkungan (*Environmental manajement accounting / EMA*) ; bidang ini identik dengan akuntansi manajemen lingkungan yang menyediakan informasi bagi manajemen.
- b) Akuntansi keuangan Lingkungan (*environmental financial accounting /EFA.*) *United nation Division for sustainable Deveplopment* menyatakan untuk memperjelas bahwa sebenarnya akuntansi lingkungan merupakan akuntansi manajemen yang lebih komprehensif,

yang menggunakan sudut pandang lingkungan untuk mengungkapkan biaya lingkungan yang selama ini tersembunyi. (Dian imanima burhany, 2009 :44).

3. Tujuan Akuntansi Lingkungan

Tujuan dari akuntansi lingkungan menurut ikhsan (2008:6) akuntansi lingkungan merupakan sarana informasi dalam sebuah alat manajemen lingkungan dalam menentukan fasilitas pengelolaan lingkungan dan akuntansi lingkungan sebagai alat komunikasi dengan masyarakat digunakan dalam menyampaikan dampak negatif lingkungan.

Pada dasarnya belum ada yang aturan khusus mengenai pelaporan akuntansi lingkungan akan tetapi penerapan akuntansi lingkungan ini sudah tercantum dalam PSAK No 1 2017 paragraf kesembilan menyatakan bahwa perusahaan dapat pula menyajikan laporan mengenai lingkungan hidup dan nilai tambah (*Value added statement*) khususnya bagi industri dimana faktor-faktor lingkungan hidup dan bagi industri yang menganggap pegawai sebagai kelompok pengguna laporan yang memegang peranan penting.

PSAK No. 1 2017 paragraf kesembilan diatas belum secara jelas menjelaskan tentang bagaimana pelaporan akuntansi lingkungan akan tetapi dalam kerangka pikir pernyataan standar akuntansi keuangan menjelaskan bahwa apabila tidak ada landasan yang detail dalam standar akuntansi keuangan (PSAK) dapat menggunakan landasan yang mendasar seperti peraturan pemerintah untuk industri, pedoman atau praktik akuntansi dan simpulan riset atau pendapat dari beberapa ahli

sepanjang pengaturan tersebut tidak bertentangan dengan landasan konseptual atau prinsip yang digunakan dilandaskan operasional.

Tujuan diperlakukannya akuntansi lingkungan menurut Joko susilo (2014:26)

- a) Merupakan konsep kerangka yang sangat berguna dalam pengembangan sebagai suatu proses pengelolaan portofolio asset
- b) Suatu alat dalam mengukur sustainability
- c) Suatu usaha untuk mengintegrasikan lingkungan dan sumber daya alam dalam perencanaan keuangan dan ekonomi
- d) Untuk meningkatkan kepedulian terhadap permasalahan lingkungan

Sekarang ini, pelaporan keuangan perusahaan merupakan suatu keharusan tidak saja bagi pemilik modal dan manajemen tetapi juga pihak eksternal yang berkepentingan terhadap adanya perusahaan tersebut. *Disclosure* (pengungkapan) merupakan bagian yang tidak terpisah dari pelaporan keuangan perusahaan. Pengungkapan disini terdiri dari dua bentuk yakni pengungkapan wajib (*mandatory disclosure*) dan pengungkapan sukarela (*voluntary disclosure*). Tingkat pengungkapannya juga tergantung pada standard yang dianggap paling diinginkan. Tiga konsep pengungkapan yang biasanya diusulkan adalah pengungkapan memadai (*adequate*), wajar (*fair*) dan lengkap (*full*). Menurut ikhsan (2008:64) yang paling banyak digunakan dari ketiga pengungkapan tersebut adalah pengungkapan yang memadai, tetapi ungkapan ini menyiratkan jumlah pengungkapan minimum yang sejalan dengan tujuan negatif membuat laporan keuangan tersebut tidak menyesatkan.

Pengungkapan yang wajar menyiratkan suatu tujuan etika yaitu memberikan perlakuan yang sama pada users.

4. Fungsi Akuntansi Lingkungan

Fungsi dan peran akuntansi lingkungan dibagi ke dalam dua bentuk. Fungsi internal dan fungsi eksternal. (Devoni Sukma , 2011)

1. Fungsi Internal

Fungsi internal merupakan fungsi yang berkaitan dengan pihak internal perusahaan sendiri. Pihak internal adalah pihak yang menyelenggarakan usaha, seperti rumah tangga konsumen dan rumah tangga produksi maupun jasa lainnya. Adapun yang menjadi aktor dan faktor dominan pada fungsi internal ini adalah pimpinan perusahaan. Sebab pimpinan perusahaan merupakan orang yang bertanggungjawab dalam setiap pengambilan keputusan maupun penentuan setiap kebijakan internal perusahaan. Sebagaimana hanya dengan sistem informasi lingkungan perusahaan, fungsi internal memungkinkan untuk mengukur biaya konservasi lingkungan dan menganalisis biaya dari kegiatan-kegiatan konservasi lingkungan yang efektif dan efisien serta sesuai dengan pengambilan keputusan. Dalam fungsi internal ini diharapkan akuntansi lingkungan berfungsi sebagai alat manajemen bisnis yang dapat digunakan oleh manajer ketika berhubungan dengan unit-unit bisnis.

2. Fungsi Eksternal

Fungsi eksternal merupakan fungsi yang berkaitan dengan aspek pelaporan keuangan. SFAC No. 1 menjelaskan bahwa pelaporan keuangan memberikan informasi yang bermanfaat bagi investor dan kreditor, dan pemakai lainnya dalam mengambil keputusan investasi, kredit dan yang serupa secara rasional. Informasi tersebut harus tersebut harus bersifat komprehensif bagi mereka yang memiliki pemahaman yang rasional tentang kegiatan bisnis dan ekonomis dan memiliki kemauan untuk mempelajari informasi dengan cara yang rasional.

SFAC No. 1 menjelaskan bahwa pelaporan keuangan memberikan informasi yang bermanfaat bagi investor dan kreditor, dan pemakai lainnya dalam mengambil keputusan investasi, kredit dan yang serupa secara rasional.

Fungsi ini faktor penting yang perlu diperhatikan perusahaan adalah pengungkapan hasil dari kegiatan konservasi lingkungan dalam bentuk data akuntansi. Informasi yang diungkapkan mereka hasil yang diukur secara kuantitatif dari kegiatan konservasi lingkungan. Termasuk di dalamnya adalah informasi tentang sumber-sumber ekonomi suatu perusahaan, klaim terhadap sumber-sumber tersebut (kewajiban suatu perusahaan untuk menyerahkan sumber-sumber pada entitas lain atau pemilik modal), dan pengaruh transaksi, peristiwa, dan kondisi yang mengubah sumber-sumber ekonomi dan klaim terhadap sumber tersebut.

Fungsi eksternal memberi kewenangan bagi perusahaan untuk mempengaruhi pengambilan keputusan stakeholders, seperti pelanggan, rekan bisnis, investor, penduduk lokal maupun bagian administrasi. Oleh karena itu, perusahaan harus memberikan informasi tentang bagaimana manajemen perusahaan mempertanggungjawabkan pengelolaan kepada pemilik atas pemakaian sumber ekonomi yang dipercayakan kepadanya. Diharapkan dengan publikasi hasil akuntansi lingkungan akan berfungsi dan berarti bagi perusahaan-perusahaan dalam memenuhi pertanggungjawaban serta transparansi mereka bagi para *stakeholders* yang secara simultan sangat berarti untuk kepastian evaluasi dari kegiatan konservasi lingkungan. (Ikhsan,2008:70).

5. Biaya Lingkungan

Biaya lingkungan adalah biaya yang ditimbulkan akibat adanya kualitas lingkungan yang rendah, sebagai akibat dari proses produksi yang dilakukan perusahaan. Biaya lingkungan perlu dilaporkan secara terpisah berdasarkan klasifikasi biayanya. (Sagina dkk,2013:154)

Menurut Ikhsan (2008:60-62) mengklasifikasikan biaya lingkungan kedalam kategori biaya berdasarkan model kualitas biaya lingkungan yang terbagi atas 5 kategori antara lain : Biaya pencegahan, biaya penilaian, biaya kesalahan internal, biaya kesalahan eksternal dan nilai tambah. Akuntansi lingkungan ini digunakan sebagai media dalam pelaporan tanggung jawab sosial dibidang lingkungan kepada *stakeholder* khususnya wujud dari ketaatan hukum industri kepada pemerintah dalam meningkatkan pembangunan berkelanjutan. Hal ini

sesuai peraturan pemerintah pasal 74 Undang-Undang No.40 tahun 2007 tentang tanggung jawab sosial dan lingkungan yang dianggarkan dan diperhitungkan sebagai biaya perseroan yang pelaksanaannya dilakukan dengan memperhatikan kepatutan dan kewajaran.

Menurut Crain dan Mattern 1978 dalam Ayu Rahayu (2016) menjelaskan bawasanya industri tidak hanya memiliki tanggung jawab kepada pemegang saham saja atau secara tradisional akan tetapi kelangsungan industri akan terjaga ketika industri memberikan tanggung jawab kepada pihak-pihak lain seperti kompetitor, costumer, pemerintah, komunitas sosial dan pemasok. Adanya timbal balik ini menciptakan hubungan yang harmonis dan menjalin kerjasama dengan *Stakeholder*. Bahwasanya sugiana dalam jurnal (2013) menyebutkan bahwa adanya tanggung jawab industri menjadi sebuah gagasan untuk tidak lagi dihadapkan pada tanggung jawa yang berpijak pada *single Bottom line* tetapi berbijak pula *tripel bottom lines*. *Single bottom line* merupakan nilai perusahaan yang merefleksikan tanggung jawab sosial dalam kondisi keuangan saja, sedangkan untuk *tripel bottom lines* tidak hanya berpijak pada keuangan saja tetapi berpijak pula pada lingkungan dan sosial perusahaan dalam meningkatkan pembangunan berkelanjutan. Pada *Single bottom line* perusahaan hanya merefleksikan keuntungan saja tanpa memperhatikan pada aspek sosial dan lingkungan sedangkan *tripel bottom lines* memperhatikan pada aspek ekonomi, sosial dan

lingkungan yang dapat meningkatkan pertumbuhan berkelanjutan bagi kelangsungan industri.

C. Kajian Empiris

Kajian empiris adalah kajian yang diperoleh dari observasi atau percobaan. Kajian empiris adalah informasi yang membenarkan suatu kepercayaan dalam kebenaran atau kebohongan suatu klaim empiris. Dalam pandangan empiris seseorang hanya dapat mengklaim memiliki pengetahuan saat seseorang memiliki sebuah kepercayaan yang benar berdasarkan empiris. Dalam arti lain, kajian empiris sama artinya dengan hasil suatu percobaan.

Berikut ini beberapa kajian empiris tentang penerapan akuntansi lingkungan dan strategi yang penulis kutip dari beberapa jurnal :

1. Ayu Rahayu 2016, penelitian yang dilakukan dengan Judul Analisis Pengaruh Penerapan Akuntansi Manajemen Lingkungan Dan Strategi Terhadap Inovasi Dan Produk Dan Inovasi Proses. Hasil uji hipotesis strategi perusahaan terhadap akuntansi lingkungan dalam penelitian ini berpengaruh positif dan signifikan yang berarti sesuai dengan hipotesis pertama dimana strategi berpengaruh positif terhadap akuntansi manajemen lingkungan
2. Joko Susilo (2014) meneliti tentang *Green Accounting* untuk perusahaan melalui perhatian, keterlibatan, pelaporan akuntansi lingkungan dan auditnya. Menyatakan *Green Accounting* sebagai bagian dari kepedulian mereka ataupun sebagai pertanggung jawaban mereka terhadap permasalahan lingkungan hidup ini.

3. Aminah (2014) meneliti tentang Analisis penerapan akuntansi lingkungan di Rumah sakit mardiyah waluyo metro. Menyatakan bahwa dalam penerapan akuntansi lingkungan di Rumah sakit dapat dilakukan dengan penyediaan ruang terbuka hijau dan menjadikan rumah sakit area bebas rokok . hal ini dapat tercipta melalui manajemen yang berwawasan lingkungan. Isu lingkungan sudah menjadi wacana dunia. Hal ini menunjukkan bahwa permasalahan yang terjadi atas pengrusakan lingkungan sudah mencapai tingkat yang memprihatinkan sehingga harus dilakukan upaya yang terintegrasi antar negara.

Komite bisnis *Internasional federation of Accounting (IFAC)* adalah organisasi Akuntan dunia adalah salah satu organisasi yang banyak memberikan perhatiannya dalam permasalahan lingkungan.

4. Elsha kristina (2014) meneliti tentang Penerapan akuntansi pertanggungjawaban sosial sebagai bentuk tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungan sekitarnya, menyatakan bahwa untuk menjaga lingkungan sekitar perusahaan maka perlu dilakukan (*CSR*) *Coorporate Social Responbility* adalah suatu tanggung jawab perusahaan yang bersifat sukarela dan tidak ada sanksi yang bersifat memaksa bagi pihak tidak melaksanakannya.
5. Susiana Sari, Nengah Sudjana, Devi Farah Azizah, 2013 dengan judul penelitian "Penerapan Akuntansi Lingkungan Untuk Mengoptimalkan Tanggung Jawab Industri Gula". Menyatakan akuntansi lingkungan mempunyai peran penting terhadap perusahaan, hal ini dikarenakan adanya akuntansi lingkungan dapat membantu perusahaan dalam menghemat pengeluaran serta membantu perusahaan menganalisis

biaya tersembunyi dan adanya akuntansi lingkungan dapat membantu pengambilan keputusan terkait dengan lingkungan selain itu akuntansi lingkungan menunjukkan tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungan.

6. Nanik linawati, 2013 meneliti tentang Perbandingan kinerja keuangan antara perusahaan Asuransi, Bank, Efek dan Leasing. hasil penelitian Kinerja keuangan perusahaan asuransi berbeda signifikan dibandingkan dengan kinerja keuangan bank terdapat pada rasio keuangan PER, PBV, EPS, ROA, DAR, dan DER. Sedangkan pada rasio keuangan ROE, *growth of revenue*, dan *net income growth*, perusahaan asuransi tidak berbeda signifikan dengan perusahaan bank.
7. Riska dewi setyaningsih, 2016 dengan judul penelitian Pengaruh kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan dengan *cooporate social responsibility* sebagai pemoderasi menyatakan Jadi dapat disimpulkan bahwa CSR tidak mampu memoderasi pengaruh positif PROPER terhadap ROE. Ini dikarenakan aspek-aspek penilaian PROPER lebih mengacu pada ketaatan terhadap peraturan pengendalian pencemaran air, pengendalian pencemaran udara, pengelolaan limbah B3, AMDAL, serta pengendalian pencemaran laut, izin lingkungan, izin pengawasan, dan penyediaan data-data perusahaan. Sedangkan aspek-aspek penilaian CSR (Corporate Social Responsibility) lebih pada kepentingan masyarakat secara langsung mulai dari kepentingan
8. Izzato Millati 2016, dengan judul penelitian "Akuntansi Lingkungan Sebagai Strategi Pengelolaan Lingkungan Daerah Wisata Gunung Ijen Kab. Banyuwangi" Hasil penelitian ini memberikan implikasi kepada

pemerintah sebagai pengelola untuk dapat memikirkan tentang merubah status Taman Wisata Alam menjadi Taman Nasional karena untuk dapat memudahkan pengembangan yang akan dilakukan pada taman wisata Kawah Ijen. Selain itu penelitian ini juga dapat memberikan kesadaran kepada pemerintah selaku pengelola taman wisata Kawah Ijen tentang pariwisata alam yang berkelanjutan dengan menerapkan sistem akuntansi lingkungan. Penelitian ini juga dapat memberikan strategi kepada pemerintah terkait dalam pengelolaan lingkungan daerah wisata melalui akuntansi lingkungan, dengan tujuan untuk dapat mengembangkan daerah wisata tanpa memberikan dampak negatif pada lingkungan daerah wisata.

9. Kartika Dewi 2014, dalam penelitiannya yang berjudul “Analisa Environmental Cost pada Perusahaan Non Keuangan yang Terdaftar di BEI periode 2011,2012 dan 2013” menyatakan Identifikasi, perusahaan harus mengidentifikasi kegiatan yang akan mengakibatkan pengrusakan lingkungan, pencemaran dan limbah sisa hasil produksi pabrik Dampak negatif yang terjadi ini harus diidentifikasi.
10. Maria Falentina Debora, Mutia Ismail, 2013 yang meneliti tentang “Implikasi akuntansi lingkungan serta etika bisnis sebagai faktor pendukung keberlangsungan perusahaan di Indonesia “ Menyatakan Pada saat ini gerakan peduli lingkungan (green movement) melanda dunia, akuntansi lingkungan dan etika bisnis berbasis lingkungan berbenah diri agar siap menginternalisasi berbagai eksternalitas yang muncul sebagai konsekuensi proses industri, sehingga lahir istilah *green accounting* atau akuntansi lingkungan (*environmental accounting*).

Sebelumnya ada beberapa yang telah melakukan penelitian mengenai Analisis pengaruh penerapan Akuntansi lingkungan terhadap strategi dan Inovasi, berikut beberapa penelitian tentang Akuntansi Lingkungan yang dilakukan oleh beberapa peneliti, antara lain

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti dan Tahun	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1	Ayu Rahayu, 2016	Analisis pengaruh penerapan akuntansi manajemen lingkungan dan strategi terhadap inovasi produk dan inovasi proses	Data yang digunakan dalam metode ini adalah Deskriptif	Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan dapat ditarik kesimpulan bahwa: Hasil uji hipotesis strategi perusahaan terhadap akuntansi lingkungan dalam penelitian ini berpengaruh positif dan signifikan yang berarti sesuai dengan hipotesis pertama dimana strategi berpengaruh positif terhadap akuntansi manajemen lingkungan
2	Joko Susilo, Neni Astuti, 2014	Penyusunan model Green Accounting untuk perusahaan melalui perhatian, keterlibatan, pelaporan akuntansi lingkungan dan auditnya	Analisis Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Deskriptif	Penelitian ini bermaksud mengeksplorasi perkembangan akuntansi lingkungan di Indonesia mencakup faktor apa yang menjadi sebab utama oleh pengambil kebijakan manajemen perusahaan terkait dengan perhatian mereka terhadap permasalahan kondisi lingkungan hidup di sekitarnya, seberapa

No	Nama Peneliti dan Tahun	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
				<p>besar perbedaan</p> <p>perhatian, keterlibatan manajemen dan pelaporan akuntansi lingkungan terhadap permasalahan lingkungan hidup</p>
3	Aminah, noviani, 2014	Analisis penerapan akuntansi lingkungan di RS. Mardi Waluyo Metro	Analisi data yang digunakan adalah Deskriptif	Berdasarkan analisis neraca dan laba rugi pada laporan keuangan Rumah sakit Mardi Waluyo Metro, dapat diketahui bahwa elemen yang terkait dengan pengelolaan lingkungan belum tersaji secara eksplisit didalam laporan keuangannya sebab elemen tersebut masih tergabung dengan elemen yang dianggap satu kategori. Hal ini juga didukung dengan tidak adanya catatan akuntansi yang menyatakan uraian dalam bentuk deskriptif yang mengungkapkan sajian biaya pengelolaan lingkungan maupun keterangan atas aktiva yang berhubungan dengan lingkungan.
4	Elsha kristina, fransisca yaningwati, nila firdausi nuzula, 2014	Penerapan akuntansi pertanggung jawaban sosial sebagai bentuk tanggung jawab	Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kualitatif	Dalam bentuk pertanggungjawaban perusahaan terhadap lingkungan sekitarnya yaitu memberikan kontribusi terhadap masyarakat dan kontribusi terhadap lingkungan. untuk

No	Nama Peneliti Dan Tahun	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
		perusahaan terhadap lingkungan strategi		melakukan aktivitasnya perusahaan mengeluarkan biaya-biaya sosial yang dapat disusun menjadi laporan pertanggung jawaban. Penerapan akuntansi pertanggungjawaban sosial menggunakan pendekatan biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan.
5	Susiana sari, nengah sudjana, dev farah azizah, 2013	Penerapan akuntansi lingkungan untuk mengoptimalkan tanggung jawab industri gula	Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif	Pabrik gula lestari telah menerapkan program tanggung jawab sosial untuk masyarakat antara lain program natura, pasar murah, keterampilan serta program penghijauan. pemberian bantuan ini diberikan untuk 1.200 kartu keluarga. Selain itu pemberian bantuan pabrik gula lestari memberikan pula hasil limbahnya berupa limbah cair, blotong dan abu ketel yang dimanfaatkan oleh masyarakat untuk pupuk, bahan bakar batu bata untuk keperluan sehari masyarakatnya.
6	Nanik Linawati, 2013	Perbandingan kinerja keuangan antar perusahaan asuransi, bank, efek dan leasing	Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Deskriptif	Kinerja keuangan perusahaan asuransi berbeda signifikan dibandingkan dengan kinerja keuangan bank terdapat pada rasio keuangan PER, PBV, EPS, ROA, DAR, dan DER. Sedangkan pada

No	Nama Peneliti Dan Tahun	Judul Penelitian	Metode Penelitian	rasio keuangan ROE, growth of revenue, dan Hasil Penelitian
				net income growth, perusahaan asuransi tidak berbeda signifikan dengan perusahaan bank.
7	Izzato Millato, 2016	Akuntansi keuangan sebagai strategi pengelolaan lingkungan daerah wisata Gunung Ijen kab.Banyuwangi	Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif	Penelitian ini dapat memberikan strategi kepada pemerintah terkait dalam pengelolaan lingkungan daerah wisata melalui akuntansi lingkungan, dengan tujuan untuk dapat mengembangkan daerah wisata tanpa memberikan dampak negatif pada lingkungan daerah wisata.
8	Kartika dewi, 2014	Analisa Enviromental Cost Pada Perusahaan Non Keuangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011,2012 Dan 2013	Metode yang digunakan dalam penelitian adalah metode kualitatif deskriptif.	Perusahaan harus mengidentifikasi kegiatan yang akan mengakibatkan pengrusakan lingkungan, pencemaran dan limbah sisa hasil produksi pabrik. Dampak negatif yang terjadi ini harus diidentifikasi. ..
9	Riska dewi setyaningsih, 2016	Pengaruh kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan dengan <i>coorporate sosial responbility</i> sebagai pemoderasi	Analisi data yang digunakan dalam penelitian ini adalah <i>purpose sampling</i>	Adapun kesimpulan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut: Berdasarkan hasil perhitungan dapat diketahui bahwa pengaruh kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan dengan Corporate Social

No	Nama Peneliti dan Tahun	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Responsibility (CSR) Hasil Penelitian
				<p>sebagai variabel moderating dapat dirumuskan dengan menggunakan persamaan regresi sebagai berikut: $ROE = -2,682 + 0,311 \text{ PROPER} + 0,003 \text{ PROPER.CSR} + e, (2)$ Berdasarkan hasil analisis R Square, hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai R Square sebesar 0,015.</p>
10	Maria faentina Debora, mutia Ismail, 2013	Implikasi akuntansi lingkungan serta Etika bisnis sebagai faktor pendukung keberlangsungan perusahaan di Indonesia.	Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Deskriptif kualitatif	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penyelenggaraan etika bisnis yang dilakukan oleh para pelaku usaha, disebabkan oleh orientasi untuk mendapatkan keuntungan yang sebesar-besarnya dengan mengabaikan norma-norma yang berlaku di dalam dunia bisnis. 2. Perubahan paradigma dalam bisnis, dari <i>profit oriented</i> ke paradigma berbisnis dengan etika merupakan salah satu upaya preventif menekan terjadinya pelanggaran etika bisnis. 3. Penegakan etika bisnis masih sangat lemah, karena banyaknya kepentingan yang berperan dalam kegiatan bisnis.

Persamaan dan Perbedaan Penelitian

Persamaan penelitian ini sama-sama menganalisis penerapan akuntansi lingkungan terhadap kinerja keuangan perusahaan sedangkan perbedaannya beberapa penelitian yang dilakukan menggunakan metode penelitian yang berbeda-beda mulai dari metode kualitatif dan kuantitatif, dan hal yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan yaitu penerapan akuntansi lingkungan.

E. Kerangka Pikir

Penerapan akuntansi lingkungan menjadi salah satu variabel yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan. Semakin tinggi penerapan akuntansi lingkungan akan berdampak positif terhadap kinerja keuangan perusahaan sehingga dapat dikatakan bahwa akuntansi lingkungan merupakan penggerak dan terciptanya kinerja keuangan perusahaan. Akan tetapi tingkat keseriusan perusahaan dalam menerapkan akuntansi lingkungan juga dilihat dari ukuran perusahaan tersebut. Sehingga semakin besar ukuran suatu perusahaan, maka semakin tinggi tingkat keseriusan perusahaan untuk menerapkan akuntansi lingkungan.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis dan pendekatan penelitian yang dikumpulkan dalam penelitian ini yaitu penelitian Kuantitatif Deskriptif, yaitu penelitian yang membicarakan beberapa kemungkinan untuk memecahkan masalah aktual dengan cara mengumpulkan data, menyusun, mengklarifikasi dan menganalisis data pengungkapan Akuntansi lingkungan dari tahun 2014 sampai tahun 2016. Dimana peneliti secara langsung mendatangi langsung objek penelitian yaitu PT. Semen Bosowa Maros.

B. Lokasi dan waktu penelitian

Lokasi penelitian yang dilakukan oleh penulis di PT. Semen Bosowa, yang berlokasi di Desa Baruga, Bantimurung , Kabupaten Maros, Sulawesi Selatan. Peneliti ini direncanakan selama kurang lebih dua bulan, tahun 2018.

C. Definisi Operasional dan pengukuran

Dalam penelitian ini, ada beberapa definisi operasional variabel yang akan digunakan yaitu:

- Kinerja keuangan

Merupakan gambaran dari pencapaian keberhasilan perusahaan dapat diartikan sebagai hasil yang telah dicapai atas berbagai aktivitas yang telah dilakukan. Dapat dijelaskan bahwa kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan

aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar (Fahmi, 2012:2)

- Penerapan Akuntansi Lingkungan

Akuntansi lingkungan merupakan pos modern dari akuntansi sosial sebagai bentuk tanggung jawab sosial. Pada akuntansi lingkungan menunjukkan biaya riil atas input dan proses bisnis, memastikan dalam mengukur biaya yang tersembunyi dan meningkatkan *performance* industri di bidang pengelolaan lingkungan. Pengidentifikasian biaya ini dilakukan dengan cara menilai kegiatan dan manfaat pengelolaan lingkungan dari sudut pandang biaya

D. Sumber Data

Data yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini yaitu Data sekunder data yang diperoleh penulis dari buku-buku, dan literatur-literatur yang berhubungan dengan Akuntansi Lingkungan.

E. Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh penulis untuk memperoleh data adalah :

1. Penelitian kepustakaan (*Library Research*), dilakukan dengan mencari kerangka referensi dan landasan teori baik dalam buku, peraturan-peraturan, majalah, maupun jurnal-jurnal ilmiah yang relevan dengan ide penelitian termasuk dari mode internet yang kemudian menjadi dasar kriteria dalam membahas masalah yang ditemukan dalam penelitian lapangan.

2. Penelitian Lapangan (*Field Research*)

Data empiris yang diperlukan dalam penelitian diperoleh dengan teknik-teknik sebagai berikut:

- a) Observasi, yaitu dengan melakukan pengamatan langsung kelangsungan usaha PT. SEMEN BOSOWA MAROS
- b) Dokumentasi, yaitu dengan mengumpulkan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan Akuntansi Lingkungan.

F. Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif kuantitatif. Menurut sugiyono (2005 :21) menyatakan bahwa metode deskriptif adalah suatu metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas. Dengan rumus pengungkapan data Akuntansi lingkungan dan laporan keuangan dan diolah dengan metode :

1. *Return on assets (ROA)*

ROA merupakan ukuran efektivitas perusahaan didalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aset yang dimilikinya, Agustin (2012) ROA diukur dengan cara menghitung perbandingan laba bersih setelah pajak dengan total aset perusahaan dengan rumus :

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

2. *Return on equity (ROE)*

ROE merupakan salah satu alat utama investor yang digunakan dalam menilai kelayakan suatu saham. Dalam perhitungannya secara umum ROE dihasilkan dari pembagian laba dengan ekuitas selama satu tahun terakhir. ROE merupakan alat yang paling sering digunakan investor dalam mengambil keputusan investasi. Dengan rumus :

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Modal aktiva}} \times 100\%$$

3. *Net profit margin (NPM)*

NPM adalah rasio yang digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih. NPM adalah perbandingan antara laba bersih dengan penjualan. Semakin besar NPM berarti semakin efisien perusahaan tersebut dalam

mengeluarkan biaya-biaya sehubungan dengan kegiatan operasional.

Dengan rumus :

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{penjualan}} \times 100\%$$

BAB IV

GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

A. Sejarah Berdirinya PT.Semen Bosowa

PT. Semen Bosowa Maros merupakan salah satu pabrik semen swasta nasional, berlokasi di desa Baruga, kecamatan Bantimurung , Kabupaten Maros, Provinsi Sulawesi Selatan yaitu 45 km dari kota makassar dan 10 km dari kota Maros. PT. Semen Bosowa Maros adalah salah satu anak perusahaan dari Bosowa Corporation yang di dirikan oleh H.M. Aksa Mahmud pada tanggal 6 April 1978. Latar belakang pilihan nama Bosowa berasal dari singkatan Bone, Soppeng, Wajo yang di dasarkan pada latar belakang sejarah kerajaan Bone, kerajaan soppeng, dan kerajaan Wajo yang di dasarkan pada latar belakang sejarah kerajaan Bugis yang dikenal dengan nama "Telle Poccoe" (tiga serangkai) yaitu kerajaan Bone, kerajaan Soppeng dan kerajaan Wajo. Dalam sejarahnya ketiga kerajaan tersebut selain rukun dan damai, bersaudara, dan saling membantu dalam segala hal.

Pada tanggal 22 Februari 1973 dihadapan Notaris Prof. Teng Tjing Leng, S.H disahkan akta perusahaan bergerak dibidang Perdagangan Umum dengan Nama CV. Moneter dan pada tanggal 06 April 1978, CV. Moneter berganti nama menjadi PT. Moneter Motor yang memilih kantor domisili Pare-Pare. Bidang Usaha Penjualan Mobil Datsun.

Modal Kredit dari BNI Pare-Pare (Pimp BNI Pare-Pare waktu itu, Bapak Drs. Oman Eman Asmadi) dengan besar kredit = Rp. 5.000.000,-. Dan karyawannya pada saat itu hanya ada tiga orang ; Bapak Rahmat AT, Bapak

Badaruddin dan Bapak M. Thaib. Karena *supplay* mobil terhenti maka, PT. Moneter Motor hanya bertahan selama dua tahun. Pada tanggal 14 Oktober 1980, PT Moneter Motor dipindahkan ke Makassar dan berubah nama menjadi PT. Bosowa Berlian Motor bergerak dibidang dealer tunggal mobil Merk Mitsubishi di wilayah Indonesia Timur.

PT. Bosowa Berlian motor merupakan cikal bakal Bosowa Group yang hari ini telah menjalani masa transformasi dengan ID baru yaitu Bosowa Corporation. Total anak perusahaan pada tahun 2012 mencapai 50 perusahaan dalam 10 Group yaitu :*Cement Group*, Infrastruktur, Properti, Pendidikan, Perbankan, *Media Automotive*, *Financial Services*, *Natural Resources*, ditambah 1 yayasan yaitu *Bosowa Foundation*.

Salah satu group perusahaan yaitu *Cement Group* yang kita kenal sebagai Semen Bosowa Maros dan kini berganti nama menjadi PT. Bosowa Semen adalah perusahaan yang bergerak dalam bidang pembuatan atau produksi semen yang didirikan dengan Akta Nomor 02 pada 09 Januari 1991 dan Notaris Ny. Mestariany Habie, S.H., Notaris di Makassar. Anggaran dasar perusahaan mengalami perubahan terakhir sesuai dengan berita acara rapat yang diaktakan dengan Nomor 03 dari Uus Sumirat, S.H., tanggal 15 Desember 2005 tentang peningkatan modal dasar perusahaan. Perubahan anggaran dasar ini telah mendapat pengesahan dari Mentri Hukum dan HAM Republik Indonesia Nomor C-06418.HT. 01.04.TH.2006 tanggal 07 Maret 2006.

PT. Bosowa Semen Maros adalah salah satu anak perusahaan dari Bosowa Investama yang didirikan oleh H.M. Aksa Mahmud pada tanggal 06 April 1978. Latar belakang pilihan nama "BOSOWA" yang berasal dari

singkatan Bone, Soppeng, Wajo. Didasarkan pada latar belakang sejarah Kerajaan Bugis yang dikenal dengan nama “ TELLE POCCOE” (Tiga serangkai). Kerajaan Bone, Kerajaan Soppeng, Kerajaan Wajo, dalam sejarahnya ketiga kerajaan tersebut selalu rukun dan damai, bersaudara, dan saling membantu dalam segala hal. Selain itu, ketiga kerajaan tersebut mempunyai ciri dan karakteristik yang berbeda, yaitu :

1. Kerajaan Bone yang terkenal dengan system pemerintahannya yang bagus
2. Kerajaan Soppeng terkenal dengan hasil pertaniannya yang melimpah
3. Kerajaan Wajo terkenal dengan masyarakat yang memiliki jiwa bisnis yang tinggi.

Penting dalam program pembangunan sumber daya alam dan manusia di Provinsi Sulawesi Selatan. Investasi untuk proyek ini telah dilakukan sejak tahun 1990. Pabrik semen baru di daerah Tukamasea Desa Baruga, Kecamatan Bantimurung, yaitu 45 Km dari Kota Makassar dan 10 Km dari Kota Maros.

Perusahaan bergerak dibidang industri semen sejak 1999, perusahaan telah memulai berproduksi, namun dengan kapasitas yang jauh di bawah yang ditargetkan sehingga manajemen menetapkan awal produksi komersil adalah tanggal 01 Januari 2000. Dalam menjalankan kegiatan operasionalnya, perusahaan telah mendapat persetujuan dari Menteri Negara penggerak Dana Investasi/ Ketua Badan Koodinasi Penanaman Modal Dalam Negri Nomor 650/I/PDMN/1994 tanggal 10 Oktober 1994.

Perusahaan telah mendapat izin pertambangan sesuai dengan surat izin pertambangan daerah (SIPD) Nomor 446/IX/94 tanggal 17 September 1994

dari Gubernur KDH Tingkat 1 Sulawesi Selatan. Lokasi area pertambangan bahan baku semen (*limestone*) atau gimping terletak pada kawasan seluas 750 Ha di Desa Talumesae dan Desa Baruga, Kecamatan Bantimurung Kabupaten Maros.

Setelah penelitian geologi dan izin-izin pendukung dan pemerintah selesai, Bosowa Investama memulai pelaksanaan proyek semen pada tanggal 03 April 1995. Tanggal 23 Agustus 1998 mulai memproduksi semen, namun membeli klinker dari Semen Tonasa dan Semen Cibinong.

Pada tanggal 08 April 1999 PT. Semen Bosowa telah berhasil memproduksi klinker sendiri, selanjutnya pada tanggal 12 April 1999 berhasil menghasilkan Semen Bosowa dengan menggunakan klinker yang dihasilkan dari penambangan gugus gimping explorasi Semen Bosowa. Proyek ini akan memberikan peluang kerja yang cukup besar bagi pembangunan nasional pada umumnya dan Sulawesi selatan pada khususnya, karena dapat menyerap tenaga kerja. Pemasaran semen dilakukan di pasar dalam negeri sebesar 60% dan bila kebutuhan semen dalam negeri sudah terpenuhi, maka 40% untuk pasar ekspor.

B. Visi dan Misi PT. Semen Bosowa Maros

Visi

PT. Semen Bosowa Maros yang tumbuh dan berkembang di era reformasi, dengan dinamis menyongsong era globalisasi dan perdagangan bebas untuk menjadi perusahaan kelas dunia dibidang industri dengan tekad memenuhi keputusan pelanggan.

Misi

Memberikan produk yang berkualitas, semen *portland tipe I* (jenis satu) yang dibuat dengan pabrik berteknologi canggih yang sesuai dengan standar mutu Internasional serta didukung oleh sumber daya manusia yang handal, ramah lingkungan sehingga memberikan manfaat bagi agama, bangsa, dan masyarakat.

C. Filosofi PT. Semen Bosowa Maros

1. Bekerja Keras
 - a. Mengerti dan menguasai pekerjaannya dengan baik dan benar.
 - b. Disiplin dalam melaksanakan pekerjaannya.
 - c. Fokus sasaran pada mutu kerja, mutu produk, dan mutu pelayanan.
 - d. Menghabiskan pekerjaan, bukan menghabiskan jam kerja.
 - e. Bekerja secara *team*, terencana dan sistematis.

2. Belajar Terus
 - a. Selalu meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan wewenang
 - b. Sadar akan profesionalisme.

- c. Tanggap akan perubahan serta mampu menyesuaikan diri terhadap perubahan.
 - d. Terus melakukan inovasi, kreatif dan mandiri.
3. Berdoa
- a. Bertaqwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa, serta taat menjalankan agama.
 - b. Mensyukuri nikmat yang diberikan oleh Tuhan Yang Maha Esa.
 - c. Bekerja adalah merupakan inbadah.
 - d. Jujur, hormat, loyal, rendah hati dan bertanggung jawab.

D. Struktur Organisasi PT. Semen Bosowa Maros

Dalam organisasi dengan segala aktivitas, terhadap hubungan antara orang-orang yang menjalankan aktivitasnya, makin banyak kegiatan yang dilakukan dalam organisasi tersebut. Struktur organisasi yang baik merupakan salah satu syarat keberhasilan untuk meneangani kegiatan usaha dalam rangka pencapaian sasaran perusahaan. Tetapi struktur organisasi yang tepat bagi suatu perusahaan yang bersangkutan haruslah menguntungkan jika ditinjau dari segi ekonomi dan bersifat fleksibel sehingga bila ada perluasan keadaan tidak akan mengganggu susunan yang telah ada. Dalam hal ini struktur organisasi PT. Semen Bosowa Maros diatur dalam surat keputusan direksi. Struktur organisasi dimaksudkan sebagai alat ukur control bahkan diharapkan dapat membawa perastuan dan dinamika suatu perusahaan, atau dapat dikatakan struktur organisasi inilah yang mempersatukan fungsi-fungsi yang ada dalam lingkungan tersebut. Adapun tugas masing-masing fungsi dalam struktur organisasi perusahaan adalah sebagai berikut :

1. *Preiden Director*

Presiden Director merupakan pemegang kekuasaan tertinggi, dan mempunyai tugas dan tanggung jawab dalam menjalankan dan mengelola perusahaan secara keseluruhan.

2. *Manufacturing Director*

Manufacturing Director mempunyai tugas melakukan perencanaan dan pengorganisasian jadwal produksi, menentukan standar control kualitas serta mempunyai tanggung jawab mengawasi proses produksi, memastikan anggaran biaya produksi efektif. Manufacturing Director menaungi beberapa divisi yaitu : *Divisi Produksi, Divisi Engineering, Divisi Quality, Divisi Maintenance, Divisi Procurement, dan Divisi Warehouse.*

3. *Commercial Director*

Commercial Director mempunyai tugas mengkoordinir bidang-bidang yang menyangkut dengan masalah pemasaran seperti divisi sales, divisi marketing, dan divisi distribusi

4. *Finance Director*

Finance Director memiliki tugas mengelola keuangan dan pembuatan anggaran perusahaan sesuai dengan system dan prosedur yang telah ditetapkan oleh perusahaan. *Finance Director* membawahi langsung beberapa departemen antara lain : *Divisi Finance, Accounting & Tax dan Divisi Corporate Investment.*

5. *HR & GA Director*

Human Resource Development (HR) & General Affair (GA) memiliki tugas dalam mengkoordinasikan bidang-bidang yang menyangkut masalah administrasi perusahaan dan masalah sumber daya manusia atau masalah tentang kepegawaian, terutama mengenai pengembangan kinerja pegawai pada umumnya. *HR & GA Director* membawahi divisi HR & GA, Divisi SHE & Ext Relation.

6. *Risk Management Director*

Risk Management Director memiliki tugas dalam mengkoordinasi divisi-divisi yaitu : Divisi Bispro & IT dan Divisi *Risk Management*.

Gambar 4.1
STRUKTUR ORGANISASI
PT. SEMEN BOSOWA MAROS

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Kebijakan Akuntansi Manajemen PT. Semen Bosowa Maros

PT. Semen Bosowa Maros memiliki kebijakan untuk menyelenggarakan sistem akuntansi yang secara akurat merefleksikan setiap transaksi keuangan dan perubahan aset yang terjadi. Perusahaan menjamin bahwa hanya transaksi keuangan yang riil saja yang dicatat. Laporan keuangan perusahaan selalu memuat posisi keuangan, kinerja keuangan, perubahan ekuitas dan arus kas serta catatan atas laporan keuangan. PT Semen Bosowa Maros akan mengungkapkan dalam laporan keuangan perusahaan berbagai informasi yang relevan bagi pengguna laporan keuangan secara benar dan akurat sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Agar standar akuntansi dapat ditetapkan dengan baik dan memenuhi ketentuan internal maupun eksternal yang berlaku, maka perusahaan menetapkan kebijakan terkait dengan standar akuntansi sebagai berikut :

1. Perusahaan akan selalu memperbaiki kebijakan akuntansi yang dimiliki agar selalu sesuai dengan standar akuntansi keuangan yang diberlakukan oleh Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI)
2. Setiap jajaran perusahaan yang bertanggung jawab atas fungsi-fungsi keuangan harus memahami dan menjalankan kebijakan perusahaan bidang keuangan secara konsisten

3. Setiap jajaran perusahaan yang bertanggung jawab atas fungsi-fungsi keuangan harus memperlakukan informasi keuangan sesuai kebijakan klasifikasi informasi perusahaan maupun peraturan perundang-undangan yang berlaku.

PT. Semen Bosowa Maros bertanggung jawab atas pengambilan langkah-langkah yang tepat guna mencegah terjadinya kecelakaan di tempat kerja serta terciptanya lingkungan kerja yang aman dan sehat. Perusahaan sangat memperhatikan masalah dan dampak lingkungan di seluruh aktivitasnya. Perusahaan mengadakan evaluasi secara ilmiah untuk menyusun tindakan pengawasan serta pencegahan seluruh dampak negative lingkungan akibat aktivitas operasionalnya. Beberapa penekanan yang menjadi tanggung jawab bersama insan perusahaan terhadap K3LL (Keselamatan dan Kesehatan Kerja) yaitu :

1. Mematuhi setiap ketentuan standar nasional ataupun internasional terkait dengan K3LL, baik yang berlaku umum maupun yang berlaku khusus di lingkungan perusahaan.
2. Tanggap terhadap keadaan darurat yang disebabkan oleh gangguan keamanan, kecelakaan, pencemaran dan bencana alam.
3. Mengendalikan dampak lingkungan yang timbul dari kegiatan operasional maupun produk yang dihasilkan sesuai peraturan perundang-undangan.
4. Membina hubungan kerja dengan pemangku kepentingan (*Stakeholders*) serta melakukan perbaikan kinerja secara terus menerus guna menghasilkan lingkungan kerja yang baik.

Berikut total biaya-biaya yang telah dikeluarkan perusahaan terhadap lingkungan.

Tabel 5.1
Total Biaya Lingkungan
PT Semen Bosowa Maros

Tahun	Total Biaya Akuntansi Lingkungan (Dalam Jutaan Rupiah)
2014	4.683.052.000
2015	3.468.000.000
2016	2.714.394.625
Jumlah	= RP. 10.865.446.625

Sumber data : laporan pertanggung jawaban sosial perusahaan

Berdasarkan tabel 5.1 diatas menunjukkan tingkat pelaksanaan Akuntansi Lingkungan dari perusahaan PT. Semen Bosowa Maros pertahunnya. Program-program yang telah dilakukan selama tahun 2014-2016. Berikut biaya-biaya Akuntansi lingkungan yang telah dilakukan oleh perusahaan PT Semen Bosowa Maros tahun 2014-2016 yang telah dirincikan.

Tabel 5.2

Daftar biaya-biaya Lingkungan PT. Semen Bosowa Maros

No	Nama Biaya-Biaya	Jumlah
1	Biaya Daur Ulang	Rp. 217.000.000
2	Biaya Mengaudit Aktivitas Lingkungan	Rp. 200.000.000
3	Biaya Pemantauan Dan Pengukuran Lingkungan	Rp. 300.000.000
4	Biaya Pengelolaan Dan Membuang Limbah	Rp. 500.000.000
5	Biaya Mendaur Ulang Sisa Bahan	Rp. 200.000.000
6	Biaya Jaminan Reklamasi	-
7	Biaya Yang Timbul Karena Adanya Kewajiban Untuk Mematuhi Peraturan Pemerintah Agar Dimasa Depan Tidak Muncul Masalah Lingkungan	Rp. 83.052.000
8	Biaya Perijinan TPS (Tempat Pembuangan Sementara)	Rp. 320.000.000
9	Biaya Perijinan Pemanfaatan Limbah B3	Rp. 208.000.000
10	Biaya Pengelolaan Limbah B3	Rp. 100.000.000
11	Biaya Pemusnahan Limbah	Rp. 312.000.000
	Total Biaya	=Rp. 2.440.052.000

Sumber : Data laporan biaya lingkungan PT. semen bosowa maros

Tabel di atas adalah perilaku Akuntansi lingkungan yang telah dilakukan oleh PT. Semen Bosowa Maros dengan mengeluarkan biaya limbah yang dihasilkan oleh proses produksi perusahaan. Mengingat saat ini perusahaan tidak hanya dituntut untuk menghasilkan laba/keuntungan semata tetapi juga harus memperhatikan tanggung

jawab sosial dan lingkungannya. PT. Semen Bosowa Maros dalam melakukan aktivitas produksinya, tentunya memperhatikan pelestarian lingkungannya, dengan melakukan daur ulang terhadap sisa bahan yang digunakan dalam proses produksi hal tersebut dikarenakan perusahaan harus memperhatikan sistem nilai yang ada di perusahaan harus seimbang dengan sistem nilai yang ada di masyarakat, agar kiranya dapat meminimalisir adanya *Legitimacy gap*. *Legitimacy gap* berpotensi besar terjadinya protes dari para *stakeholders* terhadap perusahaan yang akan berdampak pada eksistensi perusahaan, stabilitas operasional dan berakhir pada *profitabilitas*.

Tabel 5.3

Aktivitas-aktivitas PT. Semen Bosowa Maros terhadap masyarakat

No	Aktivitas-Aktivitas	Jumlah
	Bidang Infrastruktur dan Ekonomi	
1	Pembentukan Kampung Bosowa	Rp. 300.000.000
2	Pengecoran Jalan Beton Poros Dusun Samariga –Dusun Kassi ± 3 Km	Rp. 300.000.000
3	Pembangunan Jalan Paving Blok Jalan Masuk Masjid Dusun Cambajawa ± 300 Meter	Rp. 400.000.000
4	Pembangunan Jalan Beton Dusun Balang ± 150 Meter	Rp. 300.000.000
5	Pembangunan Jalan Dusun Cambajawa ± 800	Rp. 500.000.000
6	Pembuatan Irigasi ± 300 Meter Di Dusun Bontokappang	Rp. 400.000.000
7	Pembangunan saluran irigasi ± 300 meter di dusun pajjaiyang	Rp. 200.000.000
8	Memberikan bantuan semen untuk pembangunan sarana dan prasarana Ring II 150 zak / Bulan	Rp. 400.000.000
9	Pembuatan kolam penampung mata air kampung gatong	Rp. 200.000.000
10	Pembuatan penampungan (Embun) dan saluran air di area persawahan dusun ballang	Rp. 200.000.000
11	Pembangunan saluran irigasi dusun cambajawa	Rp. 400.000.000
12	Pembuatan kolam dan jaring air bersih	Rp. 400.000.000
13	Sanitasi berbasis masyarakat	Rp. 300.000.000
14	Budidaya sayuran organik	Rp. 200.000.000
	Total	Rp. 4.900.000.00

Sumber PT. Semen Bosowa Maros.

Tabel di atas perlakuan Akuntansi lingkungan yang dilakukan oleh PT. Semen Bosowa Maros terhadap masyarakat hal ini dilakukan oleh PT Semen Bosowa Maros sebagai pertanggung jawaban sosial kepada masyarakat sekitar perusahaan. Dengan melakukan beberapa perbaikan jalan dan pembangunan saluran irigasi dan pemberian bantuan Semen untuk kelancaran pembangunan sarana dan prasarana, hal ini dilakukan agar masyarakat dapat melakukan aktivitas perekonomiannya dengan lancar dengan dilakukan perbaikan jalan.

Tabel 5.4

Aktivitas-Aktivitas PT Semen Bosowa Maros di Bidang Keagamaan.

No	Aktivitas-Aktivitas	Jumlah
Bidang Keagamaan		
1	Pengajian rutin ring 1 setiap bulan (Bentuk tim pengajian tiap dusun)	Rp. 200.000.000
2	Pemberian tunjangan kepada guru mengaji	Rp. 200.000.000
3	Semarak ramadhan	Rp. 300.000.000
4	Menyumbangkan hewan qurban untuk masyarakat di sekitar area pabrik	Rp. 400.000.000
5	Membantu masyarakat dalam perayaan hari-hari besar dan kegiatan-kegiatan keagamaan	Rp. 300.000.000
6	Mengadakan MTQ tingkat kecamatan	Rp. 200.000.000
	Total	Rp.1.600.000.000

Sumber PT. Semen Bosowa Maros.

Diatas adalah daftar aktivitas- aktivitas keagamaan yang dilakukan oleh PT. Semen Bosowa Maros dalam bentuk pertanggung jawaban sosial terhadap masyarakat hal ini dilakukan oleh PT Semen Bosowa Maros sebagai bentuk kepedulian terhadap masyarakat sekitar perusahaan dengan melakukan pemberian tunjangan kepada guru mengaji, melakukan Qurban pada Saat idul adha dan membantu masyarakat dalam kegiatan keagamaan lainnya.

Tabel 5.5

Aktivitas-Aktivitas PT.Semen Bosowa Maros di Bidang Sosial dan Budaya.

No	Aktivitas-Aktivitas	Jumlah
Bidang Sosial Dan Budaya		
1	Memberikan bantuan air dos kepada masyarakat untuk keperluan acara perkawinan, aqiqah, kematian	Rp. 200.000.000
2	Memberikan bantuan kepada masyarakat yang mendapat musibah bencana alam, kebakaran dll	Rp. 200.000.000
3	Memberikan Bantuan Kegiatan Sosial Kepada Pemda, Kepemudaan, Mahasiswa Dan Masyarakat.	Rp. 225.394.625
	Total	Rp. 625.394.625

Sumber PT. Semen Bosowa Maros.

Di atas adalah Aktivitas- Aktivitas yang dilakukan oleh PT. Semen Bosowa Maros dalam bidang dan budaya dengan memberikan bantuan air dos kepada masyarakat untuk keperluan acara pernikahan, aqiqah dan kematian, memberikan bantuan kepada masyarakat yang mendapat musibah bencana alam, dan memberikan bantuan kegiatan sosial kepada pemda, kepemudaan, mahasiswa dan masyarakat. Hal ini dilakukan sebagai bentuk kepedulian kepada masyarakat.

Tabel 5.6
Aktivitas PT. Semen Bosowa Maros
Bidang Pendidikan

No	Aktivitas- Aktivitas	Jumlah
Bidang Pendidikan		
1	Memberikan Bantuan Dana Pendidikan Pesantren Durul Ulum	Rp. 400.000.000
2	Pemberian Beasiswa SD, SMP Dan SMA	Rp. 500.000.000
3	Memberikan Bantuan Beasiswa Bagi Calon Mahasiswa Yang Lolos Di Perguruan Tinggi Poltek Bosowa	Rp. 400.000.000
4	Pembinaan Sanggar Seni Salokoa	Rp. 400.000.000
	Total	Rp. 1.700.000.000

Sumber PT. Semen Bosowa Maros.

Di atas adalah beberapa bantuan yang diberikan oleh PT. Semen Bosowa Maros dalam bidang pendidikan hal ini dilakukan sebagai bentuk kepedulian kepada para masyarakat yang kurang mampu dalam pendidikan, dan pembinaan sanggar seni salokoa.

Program-program yang telah dilakukan diharapkan akan dapat membentuk atau menciptakan kehidupan masyarakat yang lebih sejahtera dan mandiri. Pengembangan kegiatan yang berkesinambungan, kreatif dan konsisten pada peningkatan kualitas hidup manusia. Program tersebut memerlukan komitmen yang kuat, partisipasi aktif, serta ketulusan dari semua pihak yang peduli. Program yang diharapkan akan dapat membentuk atau menciptakan kehidupan masyarakat yang lebih sejahtera dan mandiri (Rokhim dan Widodo, 2009). Kegiatan yang dilakukan tersebut memang merupakan bagian dari komitmen perusahaan hal ini juga diungkapkan bahwa sebuah komitmen yang harus dilaksanakan oleh sebuah perusahaan untuk menjaga eksistensinya dan sebagai *feedback* antara perusahaan dengan lingkungan serta masyarakat (*stakeholders*) yang beradadi wilayah perusahaan tersebut berdiri (Aulya *et al*, 2017)

Berdasarkan pendekatan kesadaran sosial kemasyarakatan yang tinggi, maka diterapkan pendekatan *community Deveplopment* di PT. Semen Bosowa Maros. Sejak dini PT Semen Bosowa Maros komitmen terhadap masyarakat dengan membentuk *community Deveplopment* sebagai upaya pendekatan yang proaktif dalam mengantisipasi dan mengatasi berbagai masalah yang timbul akibat dari aktivitas perusahaan. Dengan kata lain *community Deveplopment* merupakan terobosan yang sangat efektif dalam menimalisir bantuan dengan budaya lokal dan kesenjangan sosial ekonomi agar senantiasa terpelihara hubungan yang harmonis dengan masyarakat sekitar.

1. Kinerja Keuangan

Untuk memenuhi kepentingan para anggotanya, perusahaan sebagai salah satu bentuk organisasi pada umumnya memiliki tujuan tertentu yang ingin dicapai. Keberhasilan dalam pencapaian tujuan yang sudah ditetapkan merupakan suatu prestasi bagi perusahaan khususnya manajemen. Salah satu cara yang dapat dilakukan oleh pihak manajemen untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh perusahaan dan juga untuk memenuhi kewajibannya terhadap para investor adalah penilaian kinerja keuangan perusahaan. Dalam memberikan suatu gambaran tentang posisi keuangan suatu perusahaan, dapat dilihat dari kinerja keuangan perusahaan yang diukur dari laporan keuangan yang dikeluarkan secara periodik.

Penilaian prestasi atau kinerja suatu perusahaan diukur karena dapat dipakai sebagai dasar pengambilan keputusan baik pihak internal maupun pihak eksternal (Pujiasih, 2013). Investor menggunakan informasi yang terkandung dalam laporan keuangan untuk memperoleh perkiraan laba dan dividen di masa mendatang. Kinerja keuangan suatu perusahaan dapat diukur menggunakan rasio keuangan. Rasio keuangan merupakan alat analisis yang paling sering digunakan. Sucipto (2003) menyatakan rasio keuangan menghubungkan berbagai perkiraan yang terdapat dalam laporan keuangan sehingga kondisi keuangan dan hasil operasi suatu perusahaan dapat diinterpretasikan.

Rasio keuangan dirancang untuk menganalisis atau mengevaluasi laporan keuangan yang berisi data tentang posisi perusahaan dan operasi perusahaan. Analisis laporan keuangan merupakan permulaan masa depan bila dilihat dari sudut pandang investor, sedangkan bagi manajemen bermanfaat untuk membantu mengantisipasi kondisi mendatang dan menjadi titik awal perencanaan tindakan yang akan mempengaruhi jalannya kejadian mendatang (Pujiasih, 2013). Untuk memotivasi karyawan agar mencapai sasaran organisasi dan mematuhi standar perilaku yang telah ditetapkan sebelumnya agar menghasilkan tindakan dan hasil yang diinginkan, maka kinerja keuangan perusahaan sangat penting untuk dinilai. Pujiasih (2013) menjelaskan bahwa kinerja keuangan dapat ditingkatkan melalui pengungkapan Akuntansi Lingkungan, dengan pemikiran bahwa pasar akan memberikan apresiasi positif yang ditunjukkan dengan peningkatan harga saham perusahaan. Berry dan Rondonelli dalam Ja'far dan Arifah (2006) menjelaskan bahwa kepedulian kepada lingkungan juga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan. Kepedulian terhadap lingkungan muncul akibat dorongan dari pihak luar antara lain: pemerintah, *stakeholser*, dan konsumen.

Ada banyak faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan, namun faktor yang saat ini sangat berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan yaitu kinerja lingkungan, karena saat ini perusahaan dituntut

untuk bertanggung jawab atas dampak yang ditimbulkan dengan adanya kegiatan perusahaan dalam memproduksi. Pengungkapan kinerja lingkungan yang baik, menjadikan keberadaan perusahaan dalam menjalankan aktivitas perusahaan diterima oleh masyarakat sehingga dapat mewujudkan kinerja keuangan yang baik (Pujiasih, 2013).

Pabrik yang terletak di Kabupaten Maros, Sulawesi Selatan, ini merupakan pabrik utama Bosowa Semen. Pabrik ini merupakan pabrik semen terintegrasi dan berada di lokasi tempat penambangan batu kapur yang merupakan bahan baku utama pembuatan semen sehingga memudahkan pengambilan bahan baku. Pabrik Maros juga memproduksi clinker sendiri dengan kapasitas 4 juta ton per tahun dan semen dengan kapasitas produksi 4.2 juta ton per tahun. Metode pengumpulan data dilakukan secara langsung dengan mengambil data ke perusahaan. Hasil penelitian pengaruh penerapan Akuntansi Lingkungan terhadap kinerja keuangan selama tiga tahun terakhir dari 2014 sampai 2016.

Tabel 5.7
Jumlah laba yang diperoleh
PT. Semen Bosowa Maros

Tahun	Total laba Dalam jutaan rupiah
2014	5.561.735
2015	6.812.924
2016	6.345.992
Total Aktiva	=Rp. 18.720.651

Sumber : Oleh data laporan keuangan PT. Semen Bosowa Maros

Berdasarkan data pada tabel 5.7 menunjukkan bahwa laba yang diperoleh selama periode 2014 sampai dengan periode 2016 berfluktuasi, yakni pada tahun 2014 jumlah laba yang ada pada perusahaan adalah Rp.5.561.735.000 pada tahun 2015 mengalami peningkatan dengan jumlah laba yang ada Rp.6.812.924.000, dan pada tahun 2016 laba perusahaan mengalami penurunan dengan laba sebesar Rp.6.345.992.000.

Berdasarkan data diatas dapat disimpulkan bahwa pengeluaran untuk akuntansi lingkungan yang telah dilakukan oleh perusahaan PT Semen Bosowa Maros belum berdampak signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan dapat dihat dari jumlah laba yang diperoleh oleh perusahaan pada tahun 2014-2016 dan hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian yang telah dilakukan oleh Yoshi Aniela (2012) yang mengatakan bahwa terdapat pengaruh atau dampak yang signifikan dari segi financial dengan penerapan akuntansi lingkungan yang dilakukan oleh perusahaan.

2. Pengukuran menggunakan Rasio profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam periode tertentu. Dikatakan perusahaan rentabilitasnya baik apabila mampu memenuhi target laba yang telah ditetapkan dengan menggunakan aktiva atau modal yang dimilikinya. Berikut analisis laporan keuangan PT. Semen Bosowa Maros selama tiga tahun 2014-2016 dengan

menggunakan pendekatan Rasio Profitabilitas , *Return On Assets*, *Return On Equity* dan *Net Profit Margin*.

a. *Return On Assets* (ROA)

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak} \times 100\%}{\text{Total Aktiva}}$$

Tabel 5.8

Data diolah dari ROA

Keterangan	2014	2015	2016
Profit before income	18.030	214.843	206.966
Total Aktiva	5.561.735	6.812.924	6.345.992
ROA %	0.32	3.15	3.26

Sumber data: Laporan Keuangan PT. Semen Bosowa Maros

Return On Assets menjelaskan tentang hasil yang didapatkan dari Laba sebelum pajak pada total aktiva. Dari hasil analisis yang dilakukan rasio ini mengalami peningkatan pada tahun 2015 sebesar 2.83% dan tahun 2016 mengalami peningkatan tetapi tidak signifikan yaitu sebesar 0,11%. Hal ini disebabkan karena meningkatnya penjualan sebesar Rp. 1.185.627 dibandingkan tahun 2014 yang hanya sebesar Rp. 1.358.895 dan terus mengalami penurunan ditahun 2016 berkisar Rp. 1.211.653. jadi rasio ini menunjukkan bahwa setiap Rp. 1,00 dari total aktiva tahun 2014 mampu menghasilkan laba sebesar 0,32% . pada tahun 2015 sebesar 3,15% atau 0,3.15. dan tahun 2016 sebesar 3,26%.

b. *Return On Equity* (ROA)

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih} \times 100\%}{\text{Modal Aktiva}}$$

Tabel 5.9**Data diolah dari (ROE)**

Keterangan	2014	2015	2016
Laba bersih	4.641	214.868	210.603
Modal sendiri	1.747.905	1.530.310	1.338.090
ROE %	0.26	14.04	15.73

Sumber data: Laporan Keuangan PT. Semen Bosowa Maros

Berdasarkan hasil analisis diatas maka dapat diketahui bahwa *return on equity* PT. Semen Bosowa Maros mengalami perubahan yang cukup signifikan setiap tahunnya. Pada tahun 2015 tingkat presentase ROE mengalami peningkatan sebesar 13,78% dan pada tahun 2016 kembali mengalami peningkatan sebesar 1.69%. hal ini disebabkan karena meningkatnya laba perusahaan. Jadi rasio ini menunjukkan bahwa setiap Rp. 1,00 dari pengembalian investasi pada tahun 2014 mampu menghasilkan laba sebesar 0.26% . pada tahun 2015 sebesar 14.04 % dan tahun 2016 sebesar 15.73%.

c. *Net Profit Margin (NPM)*

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba Bersih} \times 100\%}{\text{Penjualan}}$$

Tabel 5.10

Data diolah dari (NPM)

Keterangan	2014	2015	2016
Laba bersih	4.641	214.868	210.603
Penjualan	1.358.895	1.185.627	1.211.653
NPM %	0.34	18.12	17.38

Sumber data: Laporan Keuangan PT. Semen Bosowa Maros

Berdasarkan tabel diatas hasil perhitungan analisis rasio profit margin diperoleh hasil perhitungan sebesar 0.34% pada tahun 2014 sehingga dapat diketahui bahwa setiap Rp. 1,00 penjualan dapat menghasilkan laba sebesar 0.034. pada tahun 2015 diperoleh hasil perhitungan analisis profit margin sebesar 18.12% sehingga dapat diketahui bahwa setiap Rp. 1,00 penjualan dapat menghasilkan laba sebesar 0,18. Pada tahun 2016 diperoleh laba sebesar 17,38% sehingga dapat diketahui bahwa setiap Rp. 1,00 penjualan dapat menghasilkan laba sebesar Rp. 0,17.

B. PEMBAHASAN

Akuntansi lingkungan merupakan pos modern dari akuntansi sosial sebagai bentuk tanggung jawab sosial perusahaan. Pada akuntansi lingkungan menunjukkan biaya riil atas input dan proses bisnis, memastikan dalam mengukur biaya kualitas dan jasa serta mengidentifikasi biaya yang tersembunyi dan meningkatkan *performance* industri di bidang pengelolaan lingkungan. Tujuan dari akuntansi lingkungan adalah dipatuhinya perundangan perlindungan lingkungan untuk menemukan efisiensi yang mengurangi kerusakan lingkungan.

Kinerja Keuangan merupakan salah satu tolak ukur keberhasilan sebuah perusahaan. Menurut Rudianto (2013:189) kinerja keuangan adalah hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan dalam mengolah aset perusahaan secara efektif selama periode tertentu. Kinerja keuangan sangat dibutuhkan oleh perusahaan untuk mengetahui dan mengevaluasi tingkat keberhasilan perusahaan berdasarkan aktivitas keuangan yang telah dilaksanakan.

PT. Semen Bosowa maros mampu menunjukkan keterkaitan antara aktivitas lingkungan dengan pencapaian kinerja keuangan. Akuntansi lingkungan dan kinerja keuangan saling berkaitan beberapa penelitian empiris membuktikan adanya peran positif dari penerapan Akuntansi lingkungan yang diterapkan perusahaan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Ketika perusahaan mampu menerapkan Akuntansi lingkungan dan mampu menunjukkan kinerja lingkungan yang baik dampaknya adalah pada kinerja keuangan perusahaan. Hal itu telah dibuktikan dalam penelitian baik secara akademis maupun empiris yang menyatakan bahwa kinerja keuangan, dalam hal ini nilai pasar dari perusahaan sangat dipengaruhi oleh kinerja lingkungan, dimana pengaruh yang diberikan adalah positif.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Yoshi Aniela (2012) menyatakan bahwa adanya peran positif dari penerapan Akuntansi lingkungan terhadap kinerja finansial perusahaan. Ketika perusahaan mampu menunjukkan kinerja keuangan yang baik maka dampaknya adalah pada kinerja finansial yang baik. Penelitian yang dilakukan oleh peneliti menyatakan bahwa Penerapan akuntansi lingkungan berdampak positif terhadap kinerja keuangan pada perusahaan di buktikan dengan meningkatnya kinerja keuangan perusahaan tiap tahunnya. Jadi dapat disimpulkan bahwa penerapan Akuntansi lingkungan berdampak positif terhadap kinerja keuangan perusahaan terkait dengan penerapan Akuntansi Lingkungan tersebut maka perusahaan akan bisa mengikuti alur biaya lingkungan digunakan untuk lini produk yang mana yaitu meningkatnya persepsi positif dan konsumen yang berakhr pada peningkatan penjualan dan laba perusahaan. Selain berdampak pada kinerja keuangan, penerapan Akuntansi lingkungan juga berdampak pada peningkatan kinerja lingkungan baik dalam dimensi *Environmental health* dalam *environment vitality*. Peningkatan kinerja lingkungan ini disebabkan oleh adanya kerelaan perusahaan untuk mematuhi kebijakan dan peraturan pemerintah dan tuntutan konsumen untuk mendapatkan produk yang berorientasi lingkungan.

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti maka dapat disimpulkan bahwa PT. Semen Bosowa Maros telah mengeluarkan biaya-biaya terhadap lingkungan. Aktivitas lingkungan yang telah dilakukan seperti pengelolaan limbah B3, biaya pemantauan lingkungan, biaya pelatihan pegawai, biaya daur ulang, biaya mengaudit aktivitas lingkungan serta reklamasi lahan. Semua biaya lingkungan, dan mengalokasikan biaya-biaya ini berdasarkan tipe biaya dalam sebuah akuntansi lingkungan yang terstruktur akan memberikan kontribusi yang baik bagi kinerja lingkungan.

Oleh karena itu ketika perusahaan melaksanakan aktivitas yang mendukung pengelolaan lingkungan, maka pihak manajemen harus secara bijaksana melakukan pencatatan terhadap setiap biaya yang dikeluarkan terkait dengan aktivitas lingkungan tersebut. Biaya tersebut disebut sebagai biaya lingkungan yang harus dibebankan pada fungsi-fungsi dalam perusahaan secara tepat, misalnya, fungsi produksi, fungsi pemasaran dan fungsi lainnya. Dengan demikian pertanggungjawaban kepada pihak-pihak yang berkepentingan akan menjadi mudah. Upaya yang dilakukan oleh PT. Semen Bosowa Maros sudah mencerminkan Akuntansi Lingkungan yang sebenarnya.

Aktivitas –aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan dari segi lingkungan, ekonomi dan sosialnya sudah dapat dikatakan mendukung pembangunan berkelanjutan, hanya saja pengungkapan akuntansinya perlu untuk dijelaskan dan dirincikan secara baik agar tidak tersembunyi serta pihak investor dan pihak eksternal lainnya dapat mengetahui aktivitas-aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan. Publikasi dari pelaporan biaya lingkungan akan berfungsi dengan baik sebagai landasan bagi perusahaan khususnya PT. Semen Bosowa Maros dalam memenuhi tanggung jawabnya terhadap lingkungan dan transparansi kepada pihak *stakeholder* . Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel penerapan akuntansi lingkungan terhadap variabel kinerja keuangan perusahaan PT. Semen Bosowa Maros. Berdasarkan uraian dari pembahasan dalam penelitian ini, di peroleh simpulan bahwa

Penerapan Akuntansi lingkungan berdampak terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hal ini mengindikasikan bahwa penerapan akuntansi lingkungan yang di lakukan oleh perusahaan sudah berfungsi dengan baik yang dibuktikan dengan kinerja keuangan yang baik sebagai peningkatan kinerja keuangan perusahaan jadi dapat di simpulkan bahwa tingginya biaya lingkungan yang di keluarkan oleh perusahaan mampu

meningkatkan kinerja keuangan perusahaan PT. Semen Bosowa Maros.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, saran bagi peneliti selanjutnya antara lain :

1. Penelitian ini di harapkan dapat menjadi referensi bagi tambahan untuk penelitian sejenis dimasa yang akan datang dengan menambahkan proksi lain.
2. Penelitian selanjutnya juga dapat menggunakan variabel yang bersifat non keuangan seperti jumlah pegawai, sehingga hasil Penelitian lebih representatif.
3. Penelitian selanjutnya Diharapkan dapat membuat perincian mengenai biaya- biaya lingkungan seperti biaya internal dan biaya eksternal, yang telah di lakukan oleh perusahaan sehingga dapat memaksimalkan kinerja keuangan perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminah dan Noviani. 2014. Analisis penerapan akuntansi lingkungan di Rumah Sakit mardis Waluyo Metro. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. Vol.5.
- Ayu Rahayu, 2016. Analisis penerapan akuntansi manajemen lingkungan dan strategi terhadap inovasi produk dan inovasi proses. *Jom Fekon*.Vol.3.
- Bateman, Thomas S. Dan Snell, scott A. 2009. *Manajemen kepemimpinan dan kolaborasi dalam dunia yang kompetitif*. Edisi tujuh. Salemba Empat : Jakarta
- Devoni Sukma.2011. Peran dan Fungsi Akuntansi Lingkungan. *Fungsi internal dan Fungsi eksternal* online, (<http://keuanganism.com/peran-dan-fungsi-akuntansi-lingkungan> di akses 13 Januari 2018.)
- Elsha Kristina dan Fransusca. 2014. Penerapan Akuntansi pertanggung jawaban sosial sebagai bentuk tanggung jawab. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. Vol. 3 No.1
- Eko Hertanto. Konsistensi panduan olah data penelitian dengan SPSS online, (<http://www.konsistensi.com/teknik-analisis-regresi-linier-sederhana-untuk-penelitian-kuantitatif> di akses 3 oktober 2018)
- Fahmi dan Irham. 2012. *Analisis laporan keuangan*. Cetakan kedua. Alfabeta :Bandung
- IFAC (*internasional federation of accountans*). “ *Internasional guidance document environmental Manajement Accounting*” (2005)
- Ikhsan dan Arfan. 2008.*Akuntansi lingkungan dan pengungkapannya*. Cetakan pertama. Graha ilmu : Yogyakarta

- Izzato Millati. 2016. Akuntansi Keuangan Sebagai strategi Pengelolaan Lingkungan Daerah Wisata Gunung Ijen Kab. Banyuwangi. *Jurnal Akuntansi dan keuangan*. Vol. 2
- Joko Susilo dan Neni Astuti. 2014. Penyusunan model green Accounting untuk perusahaan melalui perhatian, keterlibatan, pelaporan akuntansi lingkungan dan auditnya. *Joko permana*. Vol. V
- Kartika Dewi. 2014. Analisa Environmental Cost Pada Perusahaan Non Keuangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011,2012, Dan 2013. Maksimum. Vol. 1 No. 2
- Lantip Susilowati, 2016. *Mahir Akuntansi Perusahaan Jasa dan Dagang*. Kalimedia : Yogyakarta
- Maria Falentina debora, Mutia Ismail, 2013. Implikasi akuntansi lingkungan serta etika bisnis sebagai faktor pendukung keberlangsungan perusahaan di Indonesia. *universitas sumatera utara*. Vol.1. No.1
- Munawir, S. 2012. *Analisis Informasi Keuangan*. Lyberti : Yogyakarta
- Nanik Linawati, 2013. Perbandingan kinerja keuangan antara perusahaan asuransi, bank, efek dan leasing periode 2007-2010. *JKM* . Vol. 15 No.1
- Riska Dewi Setyaningsih. 2016. Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Dengan *Cooperate Sosial Responsibility* Sebagai Pemoderasi. *Jurnal Emba*. Vol. 1 No. 4
- Retno,A.K.2017.Akuntansi dasar-biaya-keuangan.pengertian kinerja keuangan online, (<http://dosenakuntansi.com/pengertian-kinerja-keuangan> diakses 4 februari 2018.)
- Siregar S. 2014. *Statistik parametrik untuk penelitian kuantitatif* : Bumi Aksara : Jakarta

Sadono Sukirno. 2014. *Pengantar Bisnis* Prenada media : Jakarta

Susiana Sari. 2013. Penerapan Akuntansi Lingkungan untuk Mengoptimalkan Tanggung jawab Industri Gula. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*. Vol. 2 No. 1

Undang-undang No. 40 Tahun 2007 Tentang tanggung jawab sosial dan lingkungan

Yoshi Aniela, 2012. Peran akuntansi lingkungan dalam meningkatkan kinerja lingkungan dan kinerja keuangan perusahaan. *Berkala Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*. Vol 2 No.1